

BAB 1

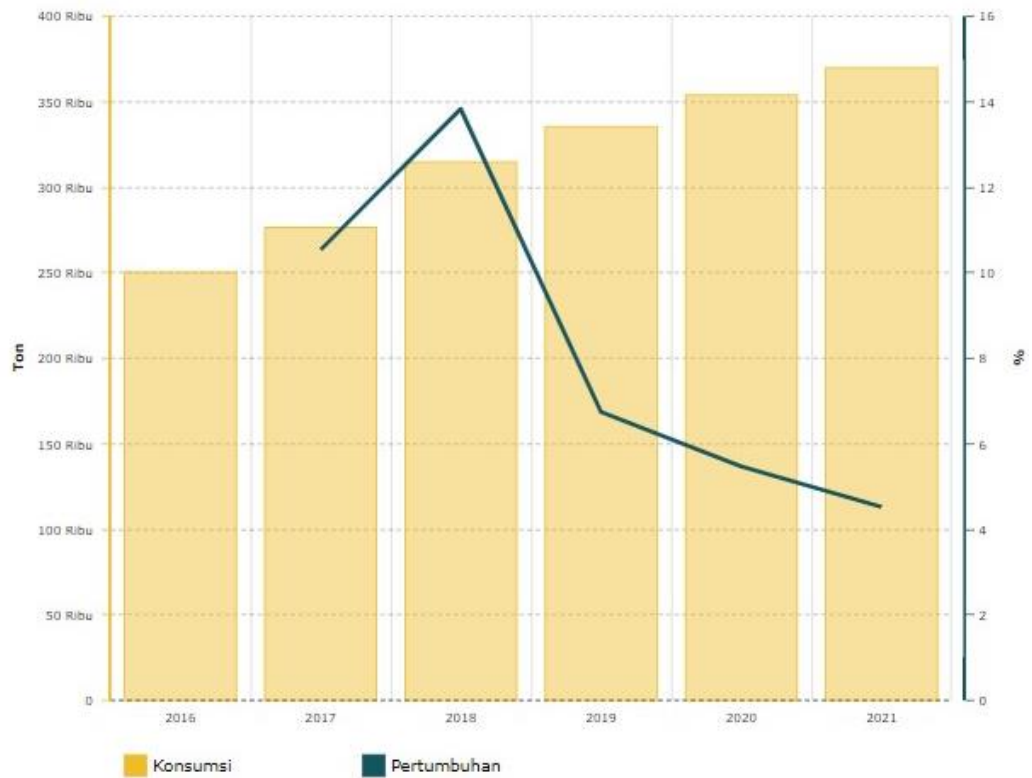
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi telah menjadi pola hidup masyarakat, dibuktikan dengan semakin banyaknya kedai-kedai dan cafe yang menyajikan berbagai minuman dan kebanyakan adalah yang berasal dari bahan dasar kopi. Dilansir dari kemenperin.go.id dan CNN Indonesia (2021), pertumbuhan konsumsi di dalam negeri meningkat rata-rata 7% setiap tahunnya. Selain itu, dilansir dari GAEKI (Gabungan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia) (2021), Indonesia juga memiliki peluang untuk ekspor kopi ke negara-negara penikmat kopi seperti Jepang, Austria, Belgia, Finlandia, Norwegia, dan USA dimana konsumsi kopi per kapitanya sudah jauh di atas Indonesia yang hanya masih 1,2 kg perkapita tahun. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2021) konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Presentase konsumsi kopi di Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22% per tahunnya. Tahun 2021 pasokan kopi diprediksi tumbuh mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton.

Dilihat dari fenomena tersebut yang dimana tingkat pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia semakin meningkat, maka pertumbuhan pasar kopi di Indonesia masih bisa terus tumbuh sehingga prospek usaha di bidang kopi ini dapat dibilang menjanjikan untuk kedepannya. Berdasarkan gambar 1.1 dibawah ini dapat terlihat jika jumlah konsumsi kopi diprediksi tahun 2021 akan mengalami peningkatan sebesar 370.000 ton.

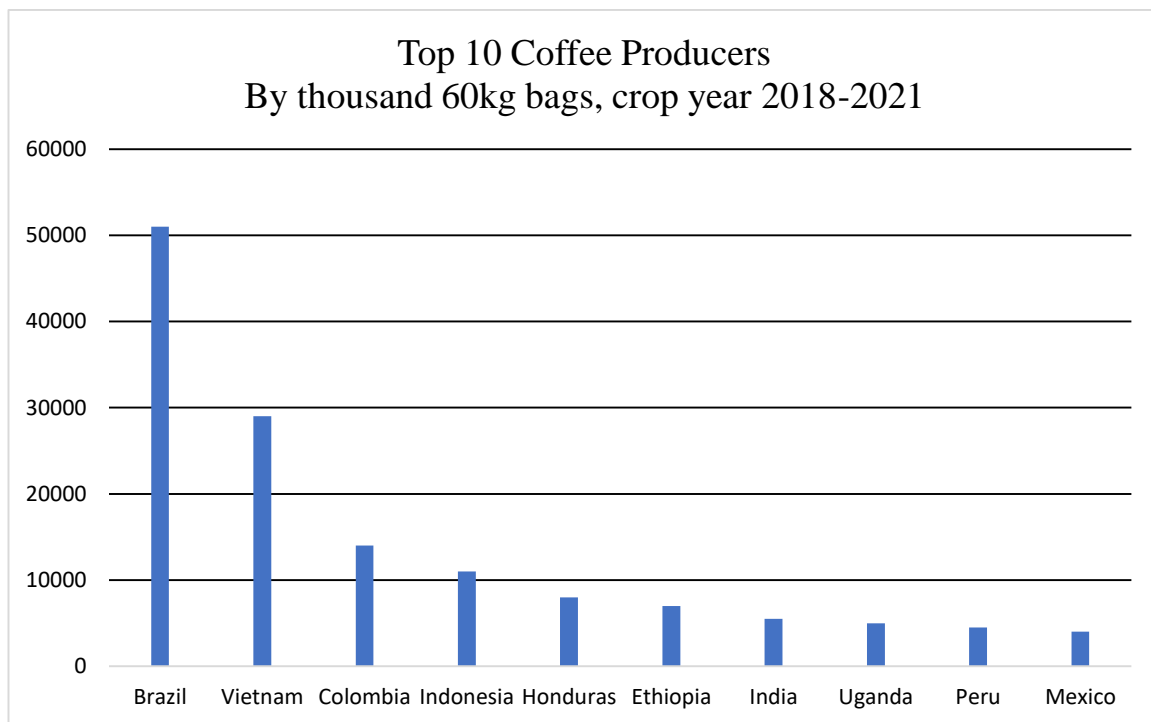
Konsumsi Kopi Nasional (2016-2021)



Sumber : Kementerian Pertanian (2021)

Gambar 1.1

Meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia diikuti dengan meningkatnya produksi kopi. Indonesia adalah penghasil kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dibawah ini adalah data negara dengan produksi kopi terbesar selama tahun 2018 - 2021 :



Sumber : BBC.com (2021)

Gambar 1.2

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah ini dapat digambarkan bahwa produsen kopi hampir menyebar diseluruh provinsi Indonesia. Provinsi dengan produksi terbesar di Indonesia adalah di Sumatera Selatan. Berikut tabel penyebaran produsen kopi di Indonesia selama tahun 2017 - 2021 :

Tabel 1.1
Produksi Kopi Menurut Provinsi di Indonesia, 2017 - 2021

No.	Provinsi	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	68.493	70.774	72.652	73.411	73.674
2	Sumatera Utara	67.544	71.023	74.922	74.997	74.512
3	Sumatera Barat	17.553	18.452	15.316	12.264	16.337
4	Riau	2.857	3.029	2.588	2.410	2.500
5	Kepulauan Riau	-	-	0	0	0
6	Jambi	14.395	15.461	16.393	18.713	19.718
7	Sumatera Selatan	184.166	193.507	191.081	191.081	188.760

8	Kepulauan Bangka Belitung	4	9	11	17	17
9	Bengkulu	58.971	60.346	62.567	62.704	69.861
10	Lampung	107.219	110.597	117.111	118.149	115.689
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	16.904	21.119	21.014	22.372	22.814
13	Banten	2.609	2.564	2.558	2.183	2.156
14	Jawa Tengah	17.196	23.686	24.732	24.922	25.136
15	DI. Yogyakarta	417	483	513	534	550
16	Jawa Timur	64.711	64.529	49.157	48.498	48.675
17	Bali	13.570	15.243	15.255	15.300	15.759
18	Nusa Tenggara Barat	4.865	5.058	5.369	5.866	5.822
19	Nusa Tenggara Timur	21.468	23.737	24.088	24.238	24.921
20	Kalimantan Barat	3.688	3.617	3.802	3.729	3.630
21	Kalimantan Tengah	410	397	405	394	372
22	Kalimantan Selatan	1.569	1.517	1.349	1.291	1.360
23	Kalimantan Timur	325	297	224	225	198
24	Kalimantan Utara	213	173	174	179	177
25	Sulawesi Utara	3.478	3.892	3.730	3.705	3.697
26	Gorontalo	200	165	139	139	160
27	Sulawesi Tengah	2.688	2.817	2.588	2.594	2.622
28	Sulawesi Selatan	33.486	34.716	34.665	33.728	36.014
29	Sulawesi Barat	3.308	3.198	4.132	4.300	4.331
30	Sulawesi Tenggara	2.668	2.492	2.765	2.798	2.762
31	Maluku	397	400	411	394	401
32	Maluku Utara	88	10	14	15	8
33	Papua	2.503	2.742	2.789	2.792	2.777
34	Papua Barat	1	1	1	2	2
Indonesia		717.962	756.051	752.511	753.941	765.415

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2021)

Ketatnya persaingan dalam dunia industri semakin memacu perusahaan *manufacture* untuk meningkatkan secara terus menerus hasil produksinya dalam bentuk kualitas, harga, jumlah produksi, dan pengiriman tepat waktu dengan tujuan yang lebih nyata adalah memberikan kepuasan kepada pelanggan. Usaha yang nyata dalam suatu produksi barang adalah mengurangi pemborosan yang tidak mempunyai nilai tambah dalam berbagai hal termasuk penyediaan bahan baku, lalu lintas bahan, pergerakan operator, pergerakan alat dan mesin, proses menunggu, kerja ulang dan perbaikan. Ide utamanya adalah pencapaian secara menyeluruh efisiensi produksi dengan mengurangi pemborosan (*waste*) yang ada pada proses

produksi sampai pada penyimpanan produk barang jadi yang akhirnya adalah meningkatkan daya saing.

Lajiem Coffee merupakan UKM yang bergerak dibidang produksi kopi dan sudah berdiri sejak tahun 1983 serta masih beroperasi sampai sekarang yang terletak di Jl. Dr. Wahidin S.H. No.84, Sukorame, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur 61121. Dalam produksinya, Lajiem Coffee memiliki alur produksi yang lumayan panjang dimulai dari penyimpanan biji kopi mentah, pengayakan, *roasting*, pendinginan, penggilingan dan terakhir pengemasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman sebagai pemilik dan pengelola Lajiem Coffee didapati bahwa adanya *waste* pada lini produksi, yaitu adanya *product defect*. Bentuk *product defect* yaitu kopi terlalu gosong pada saat proses *roasting* dikarenakan pada saat proses pengayakan Lajiem Coffe masih menggunakan cara manual dan kemungkinan *human error* bisa saja terjadi sehingga biji kurang bagus masih bisa lolos. Berikut jumlah *product waste* selama bulan Januari - Juli 2021:

Tabel 1.2

***Product Waste* Lajiem Coffee Selama Januari – Juli 2021**

Bulan	Produksi/bln (kg)	Waste/bln (kg)	%
Januari	700	15,6	2,2
Februari	538	19,7	3,6
Maret	790	24	3
April	700	14,4	2
Mei	684	17,8	2,6
Juni	628	16	2,5
Juli	532	18,9	3,5

Sumber : Observasi Lajiem Coffee

Adanya *waste* di UKM Lajiem Coffee tersebut tentunya akan mengakibatkan kerugian pada UKM. Adapun bentuk kerugian yang didapat, seperti

kerugian dalam hal biaya, kurang maksimalnya jumlah produk yang dihasilkan, serta berpengaruh terhadap efisiensi waktu yang digunakan, sehingga adanya *waste* tersebut perlu untuk diidentifikasi dan dianalisis, sehingga dapat diberikan usulan terhadap permasalahan yang terjadi. Diperlukan sebuah metode untuk mengidentifikasi terjadinya *waste* pada sistem produksi agar UKM dapat menghemat sumber daya bahan baku, waktu, dan energi sehingga bisa terjadi peningkatan efisiensi. *Lean Manufacturing* adalah salah satu caranya, *Lean Manufacturing* menurut (Gasperz, 2011), *Lean Manufacturing* adalah suatu upaya terus menerus untuk menghilangkan pemborosan (*waste*) yang terjadi disuatu perusahaan industri dan meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk (barang dan/atau jasa) agar memberikan nilai kepada pelanggan (*customer value*). *Lean Manufacturing* memiliki 2 tujuan yaitu yang pertama adalah mengurangi pemborosan yang terjadi dan yang kedua adalah menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Nilai tambah bagi konsumen bisa tercapai dengan distribusi yang tepat, pada jumlah yang tepat dengan kualitas yang baik, serta pada waktu yang tepat. Menerapkan *Lean Manufacturing* pada Lajiem Coffee berharap untuk mengurangi biji gosong tersebut dan bisa memanfaatkan biji gosong tersebut untuk hal lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan sebuah penelitian dalam upaya untuk meminimalkan adanya *waste* yang terjadi pada proses produksi pada Lajiem Coffee. Maka diajukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Lean Manufacturing untuk Meminimalisir Adanya Waste pada Proses Produksi Usaha Lajiem Coffee**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai :

- a. Apa saja penyebab *waste* pada proses produksi di Lajiem Coffee ?
- b. Bagaimana penerapan strategi *Lean Manufacturing* pada usaha Lajiem Coffee ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *waste* pada proses produksi di Lajiem Coffee
- b. Untuk mengetahui penerapan strategi *Lean Manufacturing* pada usaha Lajiem Coffee.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian yang dilakukan ini antara lain :

- a. Bagi Lajiem Coffee dan usaha sejenis, dapat memberikan pengetahuan dan manfaat dari strategi *Lean Manufacturing*.
- b. Bagi Lajiem Coffee dan usaha sejenis, dapat menjadi bahan rekomendasi bagi usaha untuk sebagai pertimbangan dalam upaya perbaikan *waste* guna melancarkan aktivitas produksi.